# SINERGI *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (STUDI PADA WISATA BUKIT BAWANG BAKUNG)

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MELISA FEBRIANA**
**NPM 2016041019**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2024**

# SINERGI *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (STUDI PADA WISATA BUKIT BAWANG BAKUNG)

**Oleh**

**MELISA FEBRIANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara**
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2024**

.

# ABSTRAK

## SINERGI *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (STUDI PADA WISATA BUKIT BAWANG BAKUNG)

**Oleh**

**MELISA FEBRIANA**

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat adalah Wisata Bukit Bawang Bakung. Saat ini pemerintah sudah mulai melakukan pengembangan untuk dijadikan wisata unggulan, namun dalam rencana menjadikan Wisata Bukit Bawang Bakung sebagai salah satu target PAD tidak mudah, karena sampai saat ini masih terhalang berbagai kendala seperti infrastruktur jalan yang harus diperbaiki, belum adanya pembinaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaiman sinergi antar *stakholder*s dalam pengembangan dan mengidentifikasi apa saja faktor penghambat sinergi *stakholder*s dalam pengembangan Wisata Bukit Bawang Bakung dengan melihat dari indikator konsep sinergi Najiyati dan Rahmat (2019) dan *Michael Doctoroff* dalam Setiawan (2023) yaitu Koordinasi, komunikasi efektif, kepercayaan, umpan balik, dan kreativitas. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa sinergi *stakeholders* belum optimal. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik, seperti pada komunikasi sudah terbangun namun masih bersifat satu arah dan terputus pada beberapa *stakeholder* yang berdampak pula pada koordinasi dan umpan balik yang hanya berlangsung diawal dan tidak berkelanjutan serta faktor penghambat berupa anggaran yang terbatas dan SDM yang perlu pembinaan.



Kata Kunci: Sinergi, *Stakeholders,* Pengembangan Pariwisata


.

## *ABSTRACT*

***STAKEHOLDERS SYNERGY IN WEST LAMPUNG DISTRICT TOURISM DEVELOPMENT***
***(BAWANG BAKUNG HILL TOURISM STUDY)***

***By***

**MELISA FEBRIANA**

*One of the tourist destinations that has the potential to be developed by the Regional Government of West Lampung Regency is Bukit Bawang Bakung Tourism. Currently the government has started to develop it to become a leading tourist attraction, however, the plan to make Bukit Bawang Bakung Tourism as one of the PAD targets is not easy, because until now it is still hampered by various obstacles such as road infrastructure that must be repaired, there is no development of POKDARWIS (Awareness Groups). Tour). The aim of this research is to describe how synergy between stakeholders is in development and identify what factors inhibit stakeholder synergy in developing Bukit Bawang Bakung Tourism by looking at the indicators of the synergy concept of Najiyati and Rahmat (2019) and Michael Doctoroff in Setiawan (2023), namely Coordination, communication effectiveness, trust, feedback, and creativity. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The research results show that stakeholder synergy is not optimal. This is because there are several indicators that are not implemented well, such as communication that has been established but is still one-way and disconnected among several stakeholders which also impacts coordination and feedback which only takes place at the beginning and is not sustainable as well as inhibiting factors in the form of limited budgets and Human resources need training.*



*Keywords: Synergy, Stakeholders, Tourism Development*


.

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | **SINERGI *STAKEHOLDERS* DALAM PENGEMBANGAN PARIWSATA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (STUDI PADA WISATA BUKIT BAWANG BAKUNG)** |
| Nama Mahasiswa | : | *Melisa Febriana* |
| No. Pokok Mahasiswa | : | **2016041019** |
| Jurusan | : | **Ilmu Administrasi Negara** |
| Fakultas | : | **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** |

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|---|---|
| **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si** | **Meiliyana, S.IP., M.A.** |
| NIP 197161221995122001 | NIP 19740520 200112 2 002 |

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

**Meiliyana, S.IP., M.A.**
NIP 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si**

Sekretaris : **Meiliyana, S.IP., M.A.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **6 Juni 2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.

2. Karya tulis ini muni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,

Melisa Febriana
NPM 2016041019

# RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melisa Febriana, lahir di Liwa pada tanggal 14 Februari 2002, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Nadi dan Ibu Darlina. Penulis bertempat tinggal di Desa Negeri Ratu, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis dimulai Memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri 01 Negeri Ratu. Lalu pada tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) 01 Lampung Barat. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Liwa pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga turut aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Keikutsertaan penulis dalam organisasi dimulai dengan tergabung di Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP UNILA tahun 2020, selanjutnya penulis menjabat sebagai sekertaris divisi kajian dan keilmuan LSSP Cendekia FISIP UNILA tahun 2022. Selain itu penulis ikut serta dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) FISIP UNILA tahun 2021. Pada Januari – Februari tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Jawa Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari. Kemudian dilanjutkan melaksanakan Magang Kampus Merdeka di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandar Lampung pada Bulan Februari-Agustus 2023.

.

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap.”

**(QS. Al-Insyirah, 94:6-8)**

“

“ Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah mencoba melangkah”

**(Buya Hamka)**

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan “

***(Uknown)***

.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati,

Kupersembahkan karya tulis ini,

Untuk orang-orang yang aku cintai dan sayangi

**Kedua Orang Tuaku Tercinta,**

Segala pencapaian ini tidak terlepas dari ridho dan doa yang telah bapak dan ibu panjatkan kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tidak habisnya. Semoga pencapaianku ini menjadi awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia.

**Keluarga Besar dan Sahabat,**

Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan selama

proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua doa baik dan kebaikan berbalik kepada kalian.

**Para Dosen dan Civitas Akademika,**

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan doa.

**Almamater Tercinta,**

**Universitas Lampung**

.

## SANWACANA

Alhamdulillah, Puji syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Sinergi *Stakeholders* Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Barat (Studi Pada Wisata Bukit Bawang Bakung),** sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Administasi Negara. Penulis menyadari banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini yang akhirnya dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang menjadi sebuah alasan utama untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang penulis jalani untuk Bapak Ahmad Nadi dan Ibu Darlina yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan selalu ada untuk menemani setiap langkah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan segala hal yang telah diberikan selama ini. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar, lindungan dimanapun berada, dan keberkahan dunia akhirat.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dn Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembimbing kedua. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan segala ilmu pengetahuan, doa, bimbingan, perhatian, motivasi, saran, dan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi. Segala masukan yang ibu berikan menjadi wawasan dan pelajaran untuk saya dan semoga ibu selalu diberikan keberkahan dunia akhirat.

.

4. Ibu Ita Prihantika, So.Sos., M.A., selaku dosen sekaligus Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terimakasih atas motivasi yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
5. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kebaikan dan bimbingannya yang sangat membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA, selaku dosen penguji penulis. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang diberikan sehingga membuat penulis menyelesaikan skripsi dengan lebih baik.
7. Bapak Apandi, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas ilmu, waktu, dan bimbingannya selama di perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh staff dan civitas akademika Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi selama masa perkuliahan.
10. Seluruh informan penelitian, Bapak Endang Guntoro, Bapak Adi Saputra, Bapak Ikhtiwan, Bapak Saefudin, dan Bapak Herpin atas ilmu dan waktunya dalam membantu penulis dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh pegawai Dinas DISPORAPAR, Dinas PUPR, Dinas DISKOPERINDAG Kabupaten Lampung Barat dan POKDARWIS Wisata Bukit Bawang Bakung yang telah membantu, memotivasi, dan meluangkan waktunya dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
12. Seluruh pegawai BAPPEDA Kota Bandar Lampung, terkhusus bidang perekonomian dan SDA yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga dan berkesan selama magang.

.

13. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas beasiswa yang diberikan selama penulis melangsungkan perkuliahan selama 4 Tahun. Semoga pemerintah semakin jaya dan mampu memfasilitasi dan mensejahterakan generasi emas bangsa selanjutnya.
14. Untuk Kakakku tersayang, Raviko Rio Nelta S.IP yang menjadi salah satu sumber motivasi dan selalu memberikan dukungan, doa, bantuan, selalu menghargai dan mendukung keputusan yang diambil penulis. Semoga Udo dimudahkan segala urusannya, panjang umur dan selalu dilancarkan rezekinya.
15. Adikku tersayang, Iqbal Perdiyansah yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang. Semangat sekolahnya semoga kamu bisa meraih cita-cita dan bisa membahagiakan orang tua melibihi kakak-kakakmu ini.
16. Keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
17. Kepada sahabat penulis Nisa, Helfi, Bella, Karsah, dan Nadila yang telah membantu, memberikan motivasi, saran, menjadi pendengar penulis sejak dibangku SMP. Semoga kalian selalu ada dalam prosesku kedepannya dan dimudahkan dalam segala hal yang sedang diusahakan.
18. Kepada sahabat-sahabat SMA penulis Genta, Farida, Elisa Novia, Elisa Fitri, Devi, Resti, Cuan, Lekok, Nadia, Dan terkhususnya Anggun Norensa yang selalu menjadi teman, sahabat, keluarga yang selalu menemani dan memotivasi penulis. Terimakasih selalu menjadi sahabat yang menyenangkan, selalu menghargai keputusan penulis. Semoga hal baik yang kalian berikan akan berbalik.
19. Sahabat penulis, Kharisma Widianingrum dan Meiharani Sriwijbant. Terima kasih sudah menjadi tempat yang nyaman, menjadi teman berjuang yang baik, berbagi cerita, tawa dan banyak memberikan dukungan, doa, validasi kepada penulis selama perkuliahan. Semoga kita terus berteman dan berproses dijalan masing-masing.
20. Kepada teman seperjuangan penulis, Jeje, Vena, Rintha, Fefe, Andin, Jumadi, Riki, Rahman, Rizki, Rehan, Ajul, Lili, Dhea yang telah saling

.

memberikan dukungan, berbagi keluh kesah, bantuan, dan selalu memberikan energi positif selama menjalani perkuliahan. Semoga kita selalu berteman dan berproses dijalan masing-masing.

21. Kepada mba abang dan teman-teman HMI Komsospol UNILA, terkhususnya untuk teman-teman angkatan 20 Yulisa, Ainun, Iko, Rafly, Rama, Diska, Zaki dan lain-lain. Terimakasih atas ilmu, motivasi, kebersamaan, lingkungan positif, dan pengalaman yang sangat berharga selama tergabung dan berproses bersama. Semoga kita selalu menjadi teman meskipun penulis masih banyak kekurangan.
22. Untuk teman-teman kelas Reguler A, terima kasih untuk setiap kebersamaan dari awal perkuliahan dan dukungan satu sama lain sampai pada tahap ini. Semangat untuk kita semua.
23. Kepada seluruh teman-teman ADAMANTIA, terimakasih untuk setiap kebersamaan baik suka maupun duka selama masa perkuliahan, terimakasih atas bantuan dan dukungan satu sama lain sampai pada tahap ini.
24. Terakhir, kepada diri saya sendiri Melisa Febriana. Terima kasih sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namunmemutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu Ca, apapun kurang dan lebihmu patut dibanggakan dan dirayakan untuk diri sendiri

.

# DAFTAR ISI

Halaman

**DAFTAR ISI ……..…..…xiv**
**DAFTAR TABEL …….. xvi**
**DAFTAR GAMBAR…….…iv**
**I. PENDAHULUAN……...1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 5
1.3 Tujuan Penelitian..... 5
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
**ll. TINJAUAN PUSTAKA……...7**
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu ..... 7
2.2 Tinjauan Tentang Collaborative Governance..... 9
2.3 Tinjauan Tentang Sinergi ..... 10
2.4 Tinjaun Tentang Stakeholder ..... 16
2.5 Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata..... 17
2.5.1 Definisi Pariwisata ..... 17
2.5.2 Jenis-jenis pariwisata..... 18
2.5.3 Fungsi penyelenggaraan Pariwisata ..... 19
2.5.4 Pengembangan Pariwisata ..... 20
2.6 Kerangka Pikir..... 21
**III. METODE PENELITIAN…….25**
3.1 Tipe Penelitian..... 25
3.2 Fokus Penelitian ..... 26
3.3 Lokasi Penelitian ..... 29
3.4 Jenis dan Sumber Data ..... 29
3.4.1 Data Primer..... 29

.

3.4.2 Data Sekunder ..... 29
3.5 Teknik Pengumpulan Data ..... 30
3.5.1 Observasi ..... 30
3.5.2 Wawancara ..... 30
3.5.3 Dokumentasi ..... 32
3.6 Teknik Analisi Data ..... 33
3.6.1 Reduksi data ..... 33
3.6.2 Penyajian Data ..... 34
3.6.3 Penarikan Kesimpulan ..... 34
3.7 Teknik Keabsahan Data ..... 34
3.7.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility)* ..... 34
3.7.2 Keteralihan (Transferbility) ..... 35
3.7.3 Kebergantungan *(Dependability)* ..... 36
3.7.4 Kepastian (Confirmability) ..... 36

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ……37**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 37
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat ..... 37
4.1.2 Wisata Bukit Bawang Bakung ..... 40
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan ..... 43
4.2.1 *Stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat (Studi pada wisata Bukit Bawang Bakung). ..... 44
4.2.2 Sinergi *Stakeholder* Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Barat (Studi Pada Wisata Bukit Bawang Bakung). ..... 49
4.2.2.1 Komunikasi ..... 49
4.2.2.2 Koordinasi ..... 59
4.2.2.3 Kepercayaan ..... 70
4.2.2.4 Umpan Balik ..... 77
4.2.2.5 Kreativitas ..... 83
4.2.2.6 Faktor Penghambat Sinergi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Bukit Bawang Bakung ..... 86

**V. KESIMPULAN DAN SARAN ……..……90**

5.1 Kesimpulan ..... ..91
5.2 Saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA……..……..…97**
**LAMPIRAN …….. 100**

.

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Barat ……..……..... 1

1.2. Data potensi objek wisata unggulan kabupaten Lampung Barat …….……. 2

1.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu …….....  7

1.4. Daftar informan wawancara …….....33

1.5. Dokumen Pendukung Penelitian…….……..34

1.6 Perbedaan *Stakeholder* teknik *power versus interest grid* ……..…. 58

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1. Kerangka Pikir ……..…….…… 24
1.2. Model Analisis Data Mile Daan Huberman ……..…...…….. 34
1.3 Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat ……...……... 37
1.4 Wisata Bukit Bawang Bakung ……...……..... 40
1.5.. Akses Jalan Wisata Bukit Bawang Bakung ……... 41
1.6 Fasilitas Wisata …….…… 42
1.7 Rapat Internal ……..… 50
1.8 Monitoring Keamanan Wisata Arum Jeram ……..……...…..… 60
1.9 Kunjungan Dinas Pariwisata ……...……... 62
1.10 Dokumen Laporan Perencanaan Pembangunan Jalan ……..……. 66
1.11 Karakteristik Wilayah …… 71
1.12 Sosialisasi Pariwisata ……...……. 77
1.13 Foto Petunjuk Jalan ……..... 82
1.14 Spot Poto Wisata Bukit Bawang Bakung ……....…… 85
1.15 Gazebo Permanen ……..…… 87

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu Kabupaten paling ujung di provinsi Lampung yang berdekatan dengan provinsi Sumatera Selatan adalah Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat terkenal dengan keanekaragaman potensi wisata, seperti objek wisata alam, wisata budaya atau sejarah, wisata pendidikan, taman hiburan dan melihat pemandangan alam dari kejauhan. Ternyata dengan adanya potensi wisata yang beragam tersebut berpengaruh pada peningkatan wisatawan terutama pada musim liburan sebesar 40% dalam kurun waktu 2020-2023. Hal itu terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Barat**

| NO | URAIAN | TAHUN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | Wisatawan Nusantara | 205,154 | 688,790 | 1,798,010 | - |
| 2 | Wisatawan Mancanegara | 0 | 0 | 156 | - |
| 3 | Bukit Bawang Bakung | 7,575 | 5,831 | 54,329 | 50,338 |

*Sumber: Dokumen Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Per-Tahun Kabupaten Lampung Barat, 2023*

Tabel 1 data kunjungan wisatawan per-tahun dan objek wisata Bukit Bawang Bakung pada tahun 2023 menunjukan bahwa adanya peningkatan wisatawan dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Seperti yang disampaikan Bapak Endang Guntoro selaku Kepala Bidang Pemasaran pariwisata ekonomi kreatif Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat pada wawancara pra riset Senin (11/09/2023), Dimana terjadinya peningkatan wisatawan sekitar 40 persen yang terjadi pada musim liburan terutama pada peringatan hari-hari besar maupun musim liburan akhir tahun.

Potensi wisata di Kabupaten Lampung Barat ternyata mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, salah satunya yaitu wisata Bukit Bawang Bakung. Terdapat 39 objek wisata di Kabupaten Lampung Barat yang sering menjadi kunjungan wisatawan dan 10 diantaranya dikategorikan sebagai wisata unggulan (DISPORAPAR,2022).Berikut ini tabel data 10 potensi wisata unggulan Kabupaten Lampung Barat, yaitu:

**Tabel 2. Objek wisata unggulan kabupaten Lampung Barat**

| No | Nama Destinasi | Lokasi/Alamat |
|---|---|---|
| 1 | Kawasan Wisata Terpadu Seminung Lumbok Resort (SLR) | Kec. Lumbok Seminung |
| 2 | Kebun Raya Liwa (KRL) | Kec. Balik Bukit |
| 3 | Ekowisata Suoh | Kec. Suoh Dan Bandar Negeri Suoh |
| 4 | Kampung Kopi Rigis Jaya | Kec.Air Hitam |
| 5 | Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Kubu Perahu | Kec. Balik Bukit |
| 6 | Puncak Bawang Bakung Negeri Di Atas Awan | Kec.Batu Brak |
| 7 | Arung Jeram Way Besai | Kec. Sumber Jaya |
| 8 | Ekowisata Pinusan | Kec. Sumber Jaya |
| 9 | Puncak Rest Area | Kec. Sumber Jaya |
| 10 | Wisata Budaya Paksi Pak Sekala Bekhak | Kec. Belalau, Batu Brak Dan Sukau |

*Sumber : Dokumen keputusan Bupati Lampung Barat, 2020*

Tabel 2 dokumen Nomor B/251/KPTS/lll.05/2020 keputusan Bupati Lampung Barat tentang 10 wisata unggulan Kabupaten Lampung Barat menunjukan terdapat sepuluh objek wisata yang merupakan destinasi unggulan yang sering di kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Lampung Barat. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016-2031. Pariwisata yang memiliki potensi strategis yang harus dikembangkan adalah pariwisata Bukit Bawang Bakung. Wisata Bukit Bawang Bakung terletak di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Batu Brak. Wisata ini memiliki daya tarik alam berupa pemandangan negeri di atas awan serta pemandangan pegunungan, persawahan dan desa dengan segala kearifan lokalnya. Sering dikunjunginya tempat wisata ini sebagai referensi objek wisata untuk berkemah dan wisata fotografi di Kabupaten Lampung Barat.

.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan seluruh kegiatan wisata dengan bentuk kegiatan wisata yang multidimensi serta multidisiplin dan terdapat fasilitas sebagai wujud interaksi baik yang disediakan pengusaha, masyarakat, dan pemerintah. Vianti, dkk (2019) juga mendefinisikan pengembangan pariwisata merupakan rencana jangka panjang yang harus melibatkan kontribusi *stakeholder* dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata tidak akan optimal tanpa adanya sinergi *stakeholder* dalam hal ini pemangku kepentingan yang memiliki kontribusi dalam pengembangan wisata baik dari sektor pemerintah maupun masyarakat di daerah wisata tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Handayani dan Warsono (2017) pada penelitian di Kabupaten Rembang tentang Wisata Pantai Karang Jahe yang menunjukan bahwa sinergi antara *stakeholder* sangat efektif dalam pengembangan pariwisata. Di mana pada penelitian ini terdapat faktor-faktor yang menghambat pengembangan pariwisata, namun dengan adanya sinergi *stakeholder* dapat menghasilkan beberapa upaya untuk mengatasi kendala pada pengembangan wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang.

Menurut Deardorff dan Wiliams (Nugroho,dkk 2022) sinergi merupakan kondisi yang menghubungan dari dua atau lebih fungsi untuk menciptakan atau menghasilkan keluaranan yang lebih besar. Sinergi sendiri terbangun melalui dua metode antara lain komunikasi dan koordinasi. Tujuan sinergi yaitu untuk mempengaruhi perilaku orang lain maupun kelompok untuk saling berhubungan untuk saling melengkapi untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Senin (11/09/2023) penulis memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung bukan hanya sekedar faktor pandemi. Ada berbagai masalah yang melatar belakangi, seperti anggaran dana yang terbatas untuk pembangunan yang terpotong untuk pendanaan lain khususnya penanganan covid-19 di tahun 2020, akses infrastruktur sarana dan prasarana yang belum memadai seperti masjid dan *food court* serta kondisi jalan yang rusak parah untuk menempuh wisata bukit Bawang Bakung,

.

dimana saran dan prasarana tersebut sangat berperan penting dalam menunjang pariwisata, belum adanya *Master Plan*, belum optimalnya penggunaan media sebagai fitur promosi dimana belum ada akun khusus yang dikelola untuk mempromosikan wisata bukit Bawang Bakung, serta lemahnya kesadaran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengelolaan pariwisata seperti kurangnya pemahaman Pokdarwis dalam mengelola pariwisata, prioritas untuk mengelola belum terfokuskan, dan dorongan kuat dari aparatur desa yang masih lemah dalam pengoptimalan pariwisata.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga memperoleh informasi bahwa *stakeholder* yang terlibat pada pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung yaitu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) berperan sebagai *stakeholder* kunci dalam pengembangan pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DISPUPR) Kabupaten Lampung Barat dimana dinas ini memiliki kontribusi untuk perbaikan jalan, pengadaan gazebo serta perapihan jalan menuju tempat wisata, Dinas koperasi, dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Lampung Barat dinas ini memiliki kontribusi untuk menyediakan produk usaha dan pengembangan UMKM di wisata Bukit Bawang Bakung, serta masyarakat yang tergabung dalam POKDARWIS, pemilik *homestay* sebagai pelaku usaha yang berkontribusi sebagai penunjang dalam penyediaan layanan tambahan wisata, serta aparatur Desa Negeri Ratu sebagai masyarakat dan menjadi salah satu koordinator penghubung antar pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.

Seperti yang disampaikan Bapak Endang Guntoro selaku Kepala bidang Pemasaran pariwisata ekonomi kreatif DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat pada wawancara pra riset Senin (11/09/2023), mengatakan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat khususnya wisata Bukit Bawang Bakung pemerintah dalam hal ini Dinas pemuda, olahraga dan pariwisata Kabupaten Lampung Barat melalui bidang pengembangan destinasi wisata, ekonomi kreatif telah melakukan pembinaan dan pelatihan

.

terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pengelola dalam mengembangkan wisata dan desa wisata yang berpotensi di daerahnya masing-masing. Namun, belum terciptanya sinergi dan peningkatan kualitas pariwisata yang baik di Kabupaten Lampung Barat. Apapun yang dilakukan pemerintah baik itu pembinaan dan pelatihan apabila sumber daya manusia belum mampu berperan dan belum terciptanya koordinasi yang baik maka belum dapat menghasilkan pengelolaan yang optimal.

Beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung menunjukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pengembangan belum terlaksana secara maksimal. Diperlukan optimalisasi peran dari semua pihak pemangku kepentingan agar sasaran kebijakan tercapai. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana sinergi *stakeholder* serta faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian tentang **"Sinergi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Barat (Studi Pada Wisata Bukit Bawang Bakung)".**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat (studi pada wisata Bukit Bawang Bakung)?
2. Apa saja faktor penghambat sinergi antara *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.
2. Mengidentifikasi apa saja faktor penghambat sinergi antara *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.

.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai *collaborative governance* terkait sinergitas *stakeholder* serta dapat dijadikan sebagai acuan, informasi dan motivasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada pihak–pihak yang terkait khususnya kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam sinergi pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung di Kabupaten Lampung Barat. Dengan adanya Penelitian ini, pemerintah dapat mengambil langkah selanjutnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi berbagai *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata yang optimal yang dapat meningkatkan aktivitas kunjungan wisata Bukit Bawang.

.

# ll. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penyelesaian penelitian ini, penelitian terdahulu dijadikan sebagai salah satu acuan dan referensi untuk membantu peneliti menemukan inspirasi dan membantu peneliti dalam memperkaya teori-teori untuk menyelesaikan skripsi ini. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan yaitu :

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

| No | Judul | Fokus penelitian | Hasil penelitian |
|---|---|---|---|
| 1. | Sinergi *Stakeholder* Dalam Revitalisasi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Utara (Studi Kasus Wisata Way Tebabeng). (Adisa, A. Fachrezi Universitas Lampung 2022). | Mengidentifikasi sinergi *stakeholder* dalam revitalisas pengembangan wisata way tebabeng dan mengetahui faktor penghambat dan peluang dalam sinergi *stakeholder* dalam revitalisasi pengembangan wisata way tebabeng dengan menggunakan konsep sinergi menurut Najiyati dan rahmat (2011). | Diketahui bahwa sinergi *stakeholder* pada penelitian ini belum optimal dilihat dari komunikasi yang masih bersifat satu arah dan terputus pada beberapa stakeholder yang berdampak pada koordinasi yang hanya berlangsung di awal namun tidak berkelanjutan. Adapun faktor penghambat berupa anggaran yang terbatas dan SDM yang perlu pembinaan dan komitmen serta peluang sinergi yaitu dengan disahkannya RIPPARDA dan pengoptimalan potensi wisata air. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Sinergi *Stakeholder* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Kabupaten Tegal ( Dewi.P.R Universitas Diponegoro 2023). | Mengidentifikasi Bagaimana sinergitas *stakeholder* tidak terwujudnya dalam pengembangan objek wisata pantai purwahamba indah daan apa faktor penghambat terwujudnya sinergitas *stakeholder* dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwahamba Indah dengan menggunakan teori sinergitas menurut Stephen covey. | Penelitian ini menunjukan peran *stakeholder* pada pengembangan wisata Pantai Purwahamba Indah belum terwujud karena komunikasi dan koordinasi yang dilakukan antar stakeholder belum optimal, dimana stakeholder belum melaksanakan perannya sesuai dengan perda Kabupaten Tegal No.7 Tahun 2018, keterlibatan DISPORAPAR belum optimal, tidak terealisasinya harapan pengembangan dengan kenyataan dilapangan dalam pengembangan objek wisata Pantai Purwahamba Indah yang menyebabkan menurunnya kepercayaan dan lemahnya partisipasi antar *stakeholder* yang terlibat. |
| 3. | Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Pengembangan Pariwisata Pada Desa Wisata Kandri Kota Semarang (Ramadhan Choirul Universitas Diponegoro Semarang 2022). | Menganalisis bagaimana pola kepemimpinan fasilitatif yang dijalankan dalam kolaborasi pengembangan pariwisata antar *stakeholder* di desa wisata kandri kota semarang dengan menggunakan model *collaborative governance* menurut Ansell dan Gash. | Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana Hasil penelitian menunjukan proses kolaborasi yang sudah dijalankan mengalami beberapa kendala yang dibuktikan dengan analisis model *collaborative governance* menurut ansell seperti model dialog kerja sama, cara membangun relasi, pertemuan dan komitmen serta pembagian peran dan tanggung jawab. |

*Sumber: diolah oleh peneliti (2023)*

Dalam konteks relevansi masalah penelitian, fokus penelitian ini yaitu menganalisis peran *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata dan faktor penghambat sinergi *stakeholder* pada pengembangan pariwisata serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi. Perbedaan lokasi memiliki potensi untuk memengaruhi hasil penelitian karena kondisi geografis

.

dan budaya masyarakat yang berbeda di setiap daerah sehingga dapat berdampak signifikan pada proses sinergi antar *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata.

Lalu perbedaan pada penelitian pertama berfokus pada bagaimana sinergi *stakeholder* dalam menghidupakan, mengangkat, dan memperbaharui kembali kawasan pariwisata yang dahulu pernah hidup (revitalisasi). Sementara penelitian kedua berfokus menganalisis SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* tidak terwujudnya sinergitas *stakeholder* dalam pengembangan wisata. Adapun yang ketiga memiliki fokus terhadap pola kepemimpinan fasilitatif yang dijalankan dalam kolaborasi pengembangan pariwisata antar *stakeholder* di desa wisata. Perbedaan juga terletak pada metode yang digunakan yaitu menggabungkan konsep sinergi menurut Najiyati dan Rahmat (2011) dengan konsep sinergi menurut Michael Doctoroff dalam Setiawan (2023), yaitu koordinasi, komunikasi yang efektif, kepercayaan, umpan balik, dan kreativitas dalam menganalisis sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung di Kabupaten Lampung Barat.

## 2.2 Tinjauan Tentang *Collaborative Governance*

*Collaborative Governance* menurut Ansell dan Gash (2008) yaitu cara pengelolaan pemerintahan yang saling berhubungan yang terdiri dari satu atau lebih instansi public pada proses pengambilan keputusan yang bersifat deliberative, formal, serta berorientasi pada konsensus. Terdapat 4 (empat) model *collaborative governance* yaitu: kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan, dan proses kolaboratif (Ansell dan Gash, 2008).

Emerson, dkk (2012) dalam Suwarna (2023) mendefinisikan *collaborative governance* merupakan hubungan kerja sama dalam pengambilan keputusan kebijakan public yang melibatkan orang-orang dengan batas lembaga publik, tingkat pemerintahan, masyarakat, dan swasta yang tujuannya untuk kepentingan umum. Terdapat 6 kriteria dalam *collaborative governance* yang diungkapkan Emerson, dkk, yaitu :

.

1. Terdapat Lembaga publik, *private,* dan masyarakat.
2. Aktor *non-state* ikut berpartisipasi.
3. Peserta terlibat dalam pengambilan keputusan dan tidak hanya berkonsultasi.
4. Forum secara resmi terorganisir dan kolektif.
5. Forum bertujuan untuk membuat keputusan yang disepakati bersama-sama atau kata lain forum ini berorientasi pada konsensus.
6. Fokus kerja sama adalah dalam hal kebijakan publik atau manajemen publik.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka *collaborative governance* merupakan cara pemerintahan untuk melakukan pengelolaan yang melibatkan pemangku kepentingan dengan cara langsung maupun tidak langsung, berorientasi serta musyawarah dalam pengambilan keputusan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

## 2.3 Tinjauan Tentang Sinergi

Daft dalam Wardani (2014) sinergi merupakan kondisi yang muncul ketika bagian organisasi berinteraksi dan tergabung secara terus menerus hingga menghasilkan dampak gabungan yang lebih besar daripada apabila dilakukan secara individual.

Najiyati dan Rahmat (2011), mengartikan sinergi sebagai paduan dari berbagai bagian yang nantinya menghasilkan keluaran yang lebih besar dan juga baik. Sinergi sendiri dapat pula diartikan sebagai operasi gabungan kesatuan dari perpaduan berbagai unsur untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Ada dua metode untuk membangun sinergi yaitu koordinasi dan komunikasi.

Sinergi juga memerlukan faktor pendukung lainnya seperti kepercayaan seperti yang diungkapkan (Baru, dkk., 2018). Hal tersebut sejalan dengan Konsep sinergi menurut Michael Doctoroff dalam bukunya yang berjudul *Synergistic Management : creating the climate for superior performance,* Sinergitas memiliki aspek utama yaitu manajemen interpersonal yang

.

memiliki 4 elemen yang ditekankan yaitu: 1). Kepercayaan 2). komunikasi yang efektif 3). umpan balik 4). kreativitas.

Penelitian ini menggabungkan konsep sinergi menurut Najiyati dan Rahmat (2011) dengan Konsep sinergi menurut Michael Doctoroff dalam Setiawan (2023), yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Koordinasi

   Menurut Handoko (2016) Koordinasi (*coordination)* adalah proses pengintegrasian tujuan dalam suatu organisasi agar tercapainya tujuan organisasi secara efisien. Dalam proses koordinasi harus diimbangi dengan proses komunikasi selaras dengan yang diungkapkan Hasan dalam Adisa (2022) dimana dalam menjalin komunikasi perlu atau dibutuhkan koordinasi.

Unsur-unsur koordinasi menurut Terry dalam Makalew, dkk (2021) yaitu:

a. Sinkronisasi yang teratur, yaitu kegiatan koordinasi berjalan secara bersamaan dan berurutan.
b. Pengaturan waktu dan terpimpin, yaitu pengaturan waktu dan adanya pemimpin yang memandu jalannya sebuah koordinasi.
c. Harmonis, artinya koordinasi dilaksanakan berdasarkan kepentingan bersama dimana terdapat keselarasan hidup dan sikap saling menghargai.
d. Tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang berdasarkan kesepakatan bersama dalam menciptakan pengembangan pariwisata yang optimal.

Menurut Moekijat dalam Rahmawati dkk (2014) koordinasi manajemen yang efektif terdiri dari 9 syarat yakni:

a) Hubungan langsung, mudah tercapainya koordinasi apabila melakukan interaksi langsung baik penyampaian ide-ide, tujuan dan pandangan tanpa melalui perantara/media apapun.
b) Kesempatan awal, akan mudahnya mencapai koordinasi apabila dilakukan pada tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijaksanaan.
c) Konstitusi yaitu koordinasi yang harus berlangsung pada setiap waktu yang dimulai dari tahap perencanaan.

.

d) Dinamisme yaitu koordinasi harus mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal dan tidak kaku.
e) Tujuan yang jelas yaitu koordinasi harus memiliki tujuan yang jelas agar mampu memberikan keselarasan tindakan.
f) Organisasi yang sederhana yaitu koordinasi yang efektif dapat terbentuk apabila mempunyai struktur organisasi yang sederhana yang memudahkan koordinasi secara efektif.
g) Perumusan wewenang yang jelas, artinya koordinasi efektif dapat mudah tercipta apabila memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk individu dan bagian.
h) Komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang berjalan secara terus-menerus baik dalam menghadapi permasalahan, penyampaian informasi penyusunan program,dll.
i) Kepemimpinan dan supervisi yang efektif yaitu keefektivan dan supervisi sangat mempengaruhi dalam menciptakan koordinasi efektif.

2. Komunikasi

Menurut Effendy dalam Pamungkas (2020) Komunikasi adalah kondisi penyampaian ide manusia. Dari pengertian tersebut komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian emosi, informasi, maupun ide yang dapat memberikan dampak perubahan perilaku yang disampaikan dengan media-media tertentu. Komunikasi sangat diperlukan saat membangun sebuah sinergi dengan pemangku kepentingan sebagai langkah awal mencapai suatu keberhasilan.

Komunikasi dibagi menjadi 2 pengertian menurut Sofyandi dan Garniwa dalam Rahmawati (2014):

1. Komunikasi atas orientasi pada sumber, menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang mana sumber memindahkan persepsi untuk mengharapkan mendapatkan tanggapan.
2. Komunikasi atas orientasi penerima, yaitu aktivitas yang dimana seseorang (penerima) merespon atau menanggapi stimulus atau rangsangan dari sumber.

.

Suatu instansi/organisasi dalam membuat sebuah perencanaan baik itu program dan sebagainya memerlukan komunikasi. Komunikasi yang terjalin ini disebut komunikasi organisasi. Pace dan Faules dalam Waloni, dkk (2021) membagi komunikasi internal organisasi menjadi yaitu :

1. Komunikasi Vertikal Ke Atas

   Komunikasi vertical ke atas yaitu informasi yang disampaikan mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) sampai ke tingkat yang lebih tinggi (atasan/pimpinan).
2. Komunikasi Horizontal

   Penyampaian informasi di antara bagian-bagian yang sejajar dalam sebuah lingkup yang sama.
3. Komunikasi Vertikal Ke Bawah

   Yaitu sebagai suatu pesan yang mengalir yang dimulai dari jabatan tinggi (atasan/pimpinan) terhadap yang lebih rendah (bawahan).

Komunikasi yang berlangsung terus menerus dan berulang-ulang akan menjadikan suatu kebiasaan yang nantinya akan menjadi sebuah model atau pola-pola tertentu. Menurut Effendy dalam Sanati (2016) membagi pola komunikasi terdiri atas 3 macam, yaitu:

a. Pola komunikasi satu arah, y a i t u proses komunikasi yang menekankan pada penyampaian pesan dan komunikasi bertindak hanya hanya sebagai pendengar tanpa memperoleh kejelasan.
b. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik adalah proses penyampaian gagasan, pemikirikan dan pesan yang saling terkait dan mengharapkan tanggapan dari masing-masing kedua belah pihak.
c. Pola komunikasi multi arah yaitu dimana komunikator dan komunikan saling terkait untuk bertukar pikiran dengan berdialog dengan lingkup yang lebih banyak.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah sebuah proses/kegiatan langsung maupun menggunakan media tertentu dalam menyampaikan pesan/informasi yang dapat dimengerti

.

oleh kedua belah pihak dari komunikan kepada pihak penerima dengan harapan dari tersampainya pesan tersebut, penerima dapat memberikan *feedback* kepada komunikan terkait pesan yang disampaikan.

3. Kepercayaan

Deutsch dalam Yilmaz & Atalay (2009) mendefinisikan kepercayaan sebagai perilaku individu, yang menginginkan seseorang untuk memberikan dampak positif. Selain itu, Francis Fukuyama dalam Yilmaz & Atalay (2009) mengartikan kepercayaan adalah harapan yang timbul dan harus bertindak dalam batas norma, dengan kejujuran, keteraturan, kejujuran, serta kerjasama pada semua anggota masyarakat. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah terkait keyakinan individu atau para pihak kepentingan untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

Menurut Wong dalam Novita, dkk (2020) terdapat tiga faktor yang membentuk kepercayaan, yaitu:

a. Kemampuan, pada faktor ini pengalaman dan pembuktian performa merupakan hal yang mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Dimana pemerintah, pengusaha dan pengelola harus mengusai karakteristik wilayah dengan mampu menyediakan, melayani, dan memprioritaskan pengunjung.
b. Integritas, merupakan hal yang memiliki konsistensi. Integritas berkaitan erat dengan perilaku penyedia jasa dalam memberikan Kualitas dan kuantitas jasa yang dapat menimbulkan kepuasan.
c. Keterbukaan, berkaitan dengan keinginan pihak terkait pengelola usaha untuk saling terbuka dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat menimbulkan kepuasan

4. Umpan balik (*feed back)*

Umpan balik tepat waktu adalah sebuah cara yang penting apabila terjadi resonasi yang dapat mempengaruhi dan membahayakan keberhasilan operasional. Umpan balik menurut Arikunto (2021) adalah semua informasi baik yang berkaitan dengan output maupun transformasi.

.

Menurut Utami (2020) umpan balik yang efektif memiliki 3 karakteristik yaitu:

1. *Immediate,* memberikan informasi jawaban sesegera mungkin yang tujuannya adalah memperbaiki kinerja (performa) yang dapat diatasi sesegera mungkin.
2. Spesifik, memberikan informasi secara benar.
3. memberikan informasi korektif, yaitu umpan balik yang memberi tahu kejelasan terkait pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

5. Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berupa gagasan-gagasan baru. Definisi tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Baron (Ali & Arori, 2006) yang mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Guilford dalam Wulandari (2016) terdapat beberapa faktor penting yang merupakan aspek dari kemampuan berpikir kreatif yaitu:

a. Kelancaran berpikir (*Fluency of thinking)*

   Yaitu kemampuan menghasilkan ide secara cepat dan menghasilkan kualitas gagasan yang baik.

b. Keluwesan berpikir *(flexibility)*

   Mampu mengolah dan menganalisis ide, gagasan, dan pertanyaan dari berbagai sudut pandang  jawaban, dan pertanyaan dengan menggunakan pendekatan yang bermacam-macam.

c. Elaborasi pemikiran *(elaboration)*

   Kemampuan mengembangkan gagasan menjadi lebih menarik.

d. Keaslian berpikir *(originality)*

   Yaitu kemampuan dalam menghasilkan gagasan yang unik.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa sinergi merupakan kondisi yang menghubungkan antar aktor dalam hal ini masing-masing pemangku kepentingan untuk saling berkontribusi dan lebih dari hanya sekedar kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lebih besar dibandingkan

.

dilakukan secara individual. Hal tersebut dilakukan untuk membangun kerjasama dan menghasilkan keluaran yang dilandasi oleh pemikiran yang terbuka, rasional dan demokratis.

## 2.4 Tinjaun Tentang Stakeholders

*Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang memiliki kepentingan serta mampu mempengaruhi dan dipengaruhi untuk mencapai suatu tujuan kebijakan. Adapun pada teori *stakeholder* menyebutkan bahwasannya perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberi manfaat bagi para *stakeholders* lainnya hal tersebut disebut sebagai suatu bentuk hubungan responbilitas dan akuntabilitas.

Definisi *stakeholder* atau aktor menurut Freedman dalam Aryono (2019) yaitu individu dan kelompok yang mana mampu dipengaruhi dan mempengaruhi pencapaian dari tujuan sebuah organisasi. Oleh karena itu, penjelasan diatas untuk mencapai akuntabilitas suatu organisasi terhadap *stakeholders*, maka *stakeholders* dibagi menjadi 2 antara lain :

a) *Stakeholders* internal. Yaitu orang-orang yang memiliki kepentingan serta berada didalam suatu organisasi.
b) *Stakeholder* eksternal. Yaitu orang-orang yang tidak berada dilingkup perusahaan/organisasi tapi memiliki kepentingan atau dipengaruhi oleh suatu keputusan.

Selanjutnya, *Stakeholder* menurut Crosby dalam Iqbal (2007) dibagi menjadi 3 kelompok, antara lain:

a) *Stakeholder* utama (primer) yaitu yang menerima dampak positif dan negatif secara langsung dari suatu kegiatan atau program dan *stakeholder* primer harus dilibatkan dalam tahapan-tahapan kegiatan.
b) *Stakeholder* pendukung (sekunder) yaitu perantara dalam proses penyampaian kegiatan yang memiliki kepentingan formal dan informal. *Stakeholder* sekunder dapat digolongkan atas pihak pemberi dana, pengawas, pemerintah, LSM dan pihak swasta.

.

c) Stakeholder kunci yaitu *stakeholder* yang berpengaruh kuat atau yang memiliki kewenangan legal dalam pengambilan keputusan, baik keputusan dalam hal perencanaan, masalah, kebutuhan, dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan.

Dapat dipetakan menjadi empat kelompok *stakeholder* dengan teknik analisis *Power Versus Interest Grid* dengan memfokuskan pada *power* dan *interest* menurut Aden dan Ackermann dalam Adisa (2022), yaitu sebagai berikut:

a) *Subjects* yaitu *stakeholders* dengan tingkat kepentingan tinggi tetapi memiliki pengaruh yang rendah.
b) *Key players* yaitu *stakeholders* yang mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi.
c) *Context setter* yaitu *stakeholder* yang memiliki pengaruh yang tinggi tapi sedikit kepentingan.
d) *Crowd* yaitu *stakeholders* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan.

Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya *stakeholder* pada penelitian ini merupakan pihak-pihak individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan dan terlibat pada proses pelaksanaan kegiatan kebijakan. Selain itu, analisis *stakeholder* sangat diperlukan untuk mengetahui peran masing-masing pihak baik individu maupun kelompok yang dipengaruhi dan mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan kebijakan atau program.

## 2.5 Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata

### 2.5. Definisi Pariwisata

Menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara ke tujuan-tujuan yang bukan tempat mereka biasa hidup dan dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

Berdasarkan Undang-Undang kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan definisi kepariwisataan merupakan seluruh bentuk pariwisata dengan bentuk kegiatan wisata multidimensi dan multidisiplin yang

.

didukung oleh fasilitas maupun layanan sebagai wujud interaksi baik disediakan pengusaha, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan sumber daya alam, memajukan kebudayaan yang ada, mengangkat citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa serta mempererat persahabatan antar bangsa.

### 2.5.2 Jenis-jenis pariwisata

Berdasarkan tujuan seseorang maupun kelompok dan melakukan perjalanan wisata menurut Spillane (1997) yaitu sebagai berikut:

1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan *(Pleasure Tourism)*
   Jenis pariwisata yang dilakukakan seseorang maupun kelompok yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk memenuhi keingintahuannya, untuk menikmati keindahan alam, dan mendapatkan ketenangan serta kedamaian di daerah yang dituju.
2) Pariwisata untuk rekreasi *(Recreation Tourism)*
   Jenis pariwisata yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani serta menghilangkan keletihan dari kesibukan yang dijalani sehari-hari.
3) Pariwisata untuk kebudayaan *(Cultural Tourism)*
   Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan lain-lain.
4) Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism)*
   Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori yaitu: *Big Sports Event* dan *Sporting Tourism of the Practitioner*.
5) Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)
   Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak

.

memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

6) Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)
   Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

Menurut Revi, D.N (2018) jenis-jenis pariwisata dapat diklasifikasikan berdasarkan potensi yang ada dalam suatu daerah, adapun jenis-jenis potensi pariwisata antara lain:

1) Wisata Budaya yaitu wisata yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan dengan berkunjung ke suatu tempat guna mempelajari atau melihat adat istiadat, budaya, seni dan sejarah yang dianut oleh masyarakat di tempat tersebut.
2) Wisata Maritim atau Bahari yaitu jenis pariwisata yang identik dengan kegiatan olahraga air, danau, pantai, memancing dilaut, berlayar, kompetensi berselancar dan lain sebagainya.
3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi) yaitu jenis pariwisata untuk melihat keindahan alam, kesegaran alam, melihat tanaman dan binatang serta tumbuhan langka di suatu tempat.
4) Wisata Pertanian (Agrowisata) yaitu jenis pariwisata yang identik dengan lahan pertanian, perkebunan dan ladang dimana wisatawan bukan hanya menikmati keindahan lanskap pertanian namun dapat sekaligus belajar di tempat yang dikunjungi.
5) Wisata Berburu yaitu jenis pariwisata yang dilakukan pada negara-negara yang memiliki wilayah atau hutan berburu dan telah mendapatkan izin dari pemerintah atau negara setempat.
6) Wisata Ziarah yaitu jenis pariwisata yang dikaitkan dengan spiritual, baik itu sejarah, agama, keyakinan maupun adat istiadat yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

### 2.5.3 Fungsi penyelenggaraan Pariwisata

UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata pada pasal 3, undang- undang tersebut menjelaskan bahwa kepariwisataan itu sendiri memiliki fungsi atau

.

manfaat guna pemenuhan kebutuhan dari rohani dan jasmani, serta kebutuhan intelektual pada setiap wisatawan yang ada. Dari hal tersebut, berwisata tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani tetapi dengan berwisata dapat meningkatkan pendapatan suatu Negara. Berikut kompenen atau unsur yang ada pada pasal 3 UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, sebagai berikut:

1) Memperkenalkan atau mempromosikan, melestarikan, serta meningkatkan mutu dari objek wisata.
2) Membuka dan memperluas kesempatan untuk membuka lapangan kerja.
3) Menumbuhkan dan menciptakan rasa cinta terhadap tanah air serta dapat menumbuhkan dan meningkatkan hubungan antar bangsa.
4) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.
5) Mendorong dan membantu meningkatkan pendapatan nasional.

### 2.5.4 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan agar masyarakat dan pemerintah mampu merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Menurut Yoeti dalam Adisa (2002) pengembangan pariwisata berasal dari kata “kembang” yang berarti menjadi banyak atau betambah. Jadi dari pengertian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata merupakan strategi atau upaya memperbaiki, meningkatkan daya tarik wisata yang tujuannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Menurut Kurniawan dalam Ramadhan (2022), menjelaskan unsur-unsur yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

1) Atraksi, Atraksi wisata adalah daya tarik yang menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Adapun atraksi wisata antara lain seperti fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum,dll.
2) Transportasi, Tersedianya transportasi yang memadai untuk memudahkan wisatawan untuk menjelajah objek wisat terkait.

.

3) Akomodasi berkaitan dengan tempat tinggal yang bisa digunakan wisatawan sementara waktu saat berkunjung ke tempat wisata seperti *Homestay* atau model penginapan lainnya.
4) Fasilitas pelayanan. Fasilitas pelayanan merupakan semua jenis sarana yang mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan suatu obyek wisata seperti toilet, hotel, restoran, perbankan, jaminan kesehatan, telekomunikasi, dan sebagainya.
5) Infrastruktur, unsur yang berkaitan dengan sarana prasarana pembangunan yang mempermudah para wisatawan menikmati spot wisata secara aman dan nyaman. Infrastruktur dapat berupa gedung, tempat berkumpul, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan baik pemerintah maupun pengelola pariwisata secara berkelompok untuk memperbaiki dan meningkatkan daya tarik wisata yang tujuannya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Selaras dengan hal tersebut, pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa hal seperti, karakteristik wisatawan, transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi

## 2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengulas terkait Sinergi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lampung Barat (Studi Pada Wisata Bukit Bawang Bakung). Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016-2031. Kabupaten Lampung Barat memiliki banyak sekali potensi wisata, yang meliputi obyek wisata budaya dan sejarah, pendidikan, perbukitan, taman hiburan, dan sebagainya yang masih dikelola masyarakat lokal maupun yang sudah ada campur tangan pemerintah maupun swasta

.

yang berpotensi untuk dikembangkan dan mampu memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun Kedudukan pembangunan masyarakat berbasis potensi lokal termuat dalam perencanaan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahap akhir tahun 2020-2024. Percepatan pembangunan disegala bidang struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif dalam perwujudan masyarakat Indonesia yang mandiri,maju adil dan makmur.

Desa Negeri ratu merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang termasuk dalam sepuluh destinasi wisata unggulan daerah Kabupaten Lampung Barat berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Barat Nomor B/251/KPTS/III.05/2020. Salah satu wisata yang menjadi daya Tarik wisatawan saat berkunjung ke Kabupaten Lampung Barat yaitu Wisata Bukit Bawang Bakung yang berada di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Batu Brak. Obyek wisata ini menawarkan pemandangan bukit kabut dan pemandangan desa dengan segala kearifan lokalnya. Namun, dalam pengembangannya wisata Bukit Bawang Bakung belum maksimal dalam pengelolaannya disebabkan beberapa faktor seperti pendanaan, sistem pengelolaan yang belum teratur dikarenakan kemampuan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang masih lemah, kondisi sarana dan prasarana yang belum lengkap, infrastruktur jalan yang belum memadai, belum adanya *Master Plan*, dan belum optimalnya penggunaan media sebagai fitur promosi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui sinergi antar *stakeholder* dalam meningkatkan aktivitas pariwisata Bukit Bawang Bakung, serta mengetahui faktor penghambat dan dampak yang terjadi dengan adanya sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung. Berikut ini Diagram Alir kerangka pikir yang diolah peneliti disajikan pada gambar 1.

.

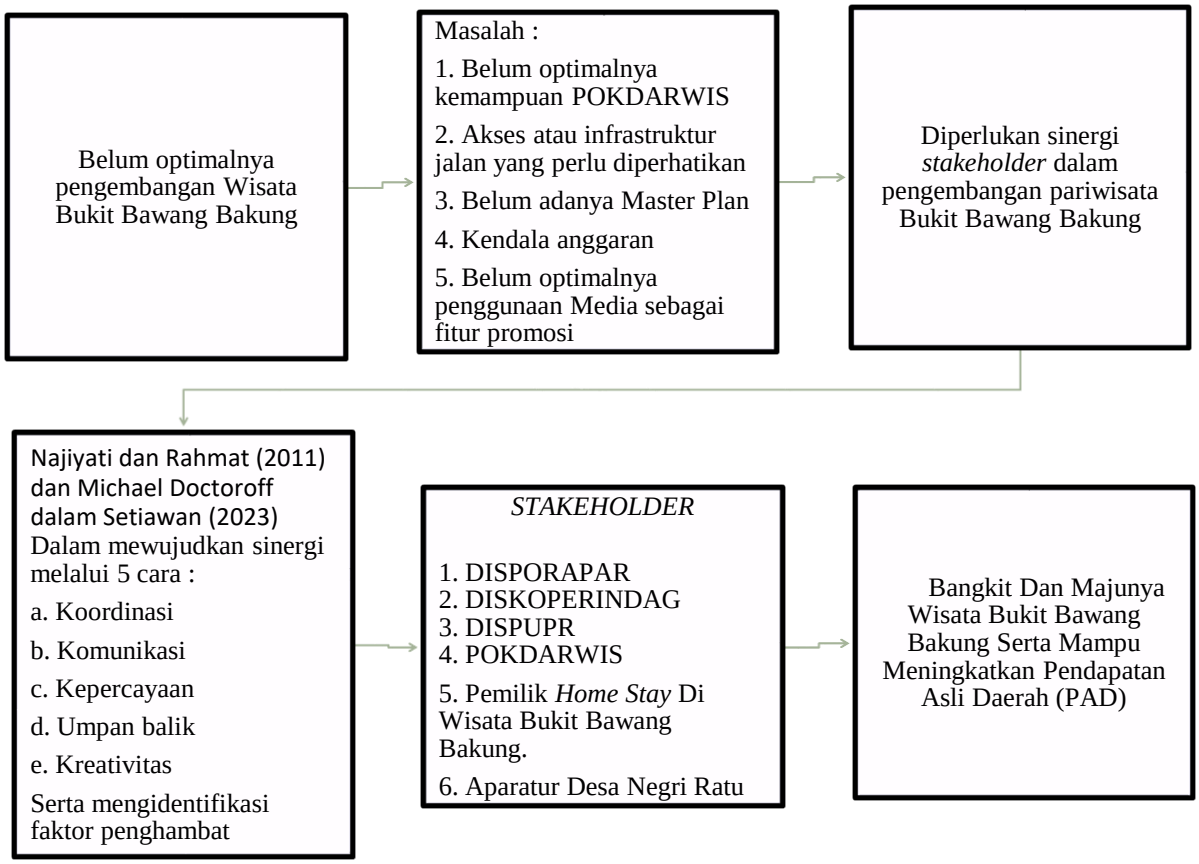


Gambar 1. Kerangka Pikir

*Sumber : diolah oleh peneliti, 2023*

.

# III. METODE PENELITIAN

## 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kirk and Miller (1986) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai kebiasaan tertentu didalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental mengidentifikasi hal hal yang relevan yang memiliki makna yang beranekaragam dengan berfokus pada perbedaan makna yang ada bergantung pada pengamatan individu. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menemukan dan menjelaskan kualitas yang khas dari pengaruh sosial yang tidak bisa dideskripsikan, diukur dan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan yang terjadi dilapangan mengenai bagaimana sinergi *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat Studi pada wisata Bukit Bawang Bakung dalam rangka meningkatkan kunjungan wisata, dengan data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan informan secara mendalam menggunakan rumusan penelitian serta didukung oleh data observasi dan dokumen-dokumen lainnya.

## 3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) fokus penelitian bertujuan untuk membatasi fokus masalah dalam satu atau lebih variabel, sehingga dengan adanya fokus penelitian dapat membantu memberikan batasan–batasan di dalam penelitian yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian yang akan dikaji berisi pokok-pokok masalah yang masih bersifat general. Selain itu, dengan adanya penentuan fokus pada penelitian dapat berfungsi untuk memilih data yang paling relevan, sekalipun jika data yang didapatkan menarik meskipun kurang relevan maka data tersebut tidak perlu dimasukkan.

Penelitian ini berfokus pada sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung dan mengetahui faktor penghambat dengan menggabungkan konsep sinergi menurut Najiyati dan Rahmat (2011) dengan Konsep sinergi menurut Michael Doctoroff dalam Setiawan (2023). Berikut penjelasan mengenai maksud dan fokus penelitian ini, antara lain:

A. Koordinasi antar *Stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan koordinasi berdasarkan Unsur-unsur koordinasi menurut Terry dalam Makalew (2021) yaitu:
   1. Usaha-usaha sinkronisasi yang teratur, yaitu kegiatan koordinasi berjalan secara bersamaan dan berurutan antar *stakeholder* wisata Bukit Bawang Bakung dalam terealisasinya perencanaan pengembangan pariwisata.
   2. Pengaturan waktu dan terpimpin, yaitu pengaturan waktu koordinasi dan adanya pemimpin yang memandu jalannya sebuah koordinasi dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.
   3. Harmonis, artinya koordinasi dilaksanakan berdasarkan kepentingan bersama dimana terdapat keselarasan hidup dan sikap saling menghargai antar *stakeholder* yang terkait dalam pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung.

.

4. Tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan yang berdasarkan kesepakatan *stakeholder* wisata Bukit Bawang Bakung yang terlibat untuk menciptakan pengembangan pariwisata yang optimal.

B. Komunikasi antar *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.
   a. Komunikasi yang berorientasi pada sumber, dalam penelitian ini bentuk komunikasi yang dilakukakan Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat dengan pihak penerima yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Lampung Barat, Koperasi Dan UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan (DISKOPERINDAG), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pemilik usaha di wisata Bukit Bawang Bakung dan aparatur desa Negeri Ratu.
   b. Komunikasi yang berorientasi pada penerima, dalam penelitian ini stakeholder penerima yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Lampung Barat, Koperasi Dan UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan (DISKOPERINDAG), dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pemilik usaha di wisata Bukit Bawang Bakung dan aparatur desa Negeri Ratu yang memberikan tanggapan/respon kepada Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Lampung Barat terkait beberapa hal yang dikomunikasikan.

c. Kepercayaan

   Menurut Wong dalam Novita, dkk (2020) terdapat tiga faktor yang membentuk kepercayaan, yaitu:

   a. Kemampuan, merupakan faktor yang mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Dimana pemerintah, pengusaha dan pengelola wisata Bukit Bawang Bakung harus mengusai karakteristik wilayah dengan mampu menyediakan, melayani, dan memprioritaskan pengunjung.

.

b. Integritas, merupakan hal yang memiliki konsistensi, yang dimaksud adalah masing-masing *stakeholder* wisata Bukit Bawang Bakung yang terlibat baik pemerintah, penguasaha, dan masyarakat mampu menyediakan kualitas dan kuantitas jasa sehingga dapat menimbulkan kepuasaan terhadap pengunjung Wisata Bukit Bawang Bakung.

c. Keterbukaan, berkaitan dengan keinginan pihak *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung untuk saling terbuka dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehingga dapat menimbulkan kepuasan.

d. Umpan Balik

Utami (2020) umpan balik yang efektif memiliki 3 karakteristik yaitu:

1. *Immediate,* masing-masing *stakeholder* wisata Bukit Bawang Bakung mampu memberikan informasi jawaban sesegera mungkin untuk menanggapi pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung yang tujuannya adalah memperbaiki kinerja (performa) yang dapat diatasi sesegera mungkin.
2. Spesifik, masing-masing *stakeholder* memberikan informasi secara benar selama pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung berlangsung.
3. memberikan informasi korektif *(Provides corrective information)*, yaitu umpan balik dimana masing-masing stakeholder yang terlibat dalam pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung memberi tahu koreksi atau penjelasan terkait pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

e. Kreativitas

Kreativitas merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berupa gagasan-gagasan baru. Kreativitas dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk sinergi yang menghasilkan kreativitas yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.

2. Faktor penghambat dalam melakukan pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung di Kabupaten Lampung Barat.

.

## 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dari lokasi inilah peneliti dapat menggambarkan kejadian yang nyata dari fenomena atau objek yang akan diteliti dan didukung oleh data-data penelitian yang akurat dan valid. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Wisata Bukit Bawang Bakung, Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan lokasi ini dikarenakan wisata Bukit Bawang Bakung merupakan salah satu 10 wisata unggulan yang dimiliki Kabupaten Lampung Barat bedasarkan Surat Keputusan Bupati Lampung Barat Nomor B/251/KPTS/III.05/2020 yang mempunyai potensi wisata alam yang harus dikembangkan.

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan yang bertindak sebagai pemberi informasi serta dokumentasi yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan. Data primer berbentuk opini dari subjek baik secara individu maupun kelompok. Data primer ditentukan melalui *purposive sampling* atau pengambilan sampel sumber daya dengan pertimbangan dalam menentukan informan. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara untuk memperoleh deskripsi terkait sinergi stakeholder dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari informan, tetapi data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh penulis yang bersumber dari media, catatan-catatan resmi maupun peraturan tertulis, jurnal ilmiah, dan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini juga melalui studi pustaka untuk menghasilkan kerangka pemikiran dan landasan teori yang berkaitan dengan sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata.

.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam suatu penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan dan menggali data yang dibutuhkan dalam mengolah penelitian. Menurut Ulber Silalahi (2009) dalam Lestari (2021) pengumpulan data adalah proses mendapatkan data empiris dengan menggunakan berbagai metode data penelitian melalui responden**.**

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Melalui observasi, peneliti mampu memahami fenomena pada objek penelitian secara mendalam serta perilaku yang ada dilapangan. Observasi menurut Nasution dalam Lestari (2021) merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya melakukan pekerjaan sesuai dengan data di lapangan yang dihasilkan melalui observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan peneliti di lokasi wisata Bukit Bawang Bakung, baik berupa pembangunan wisata, rancangan pengembangan pariwisata maupun dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung di Kabupaten Lampung Barat guna memperoleh data yang menjadi fokus penelitian yaitu terkait sinergi *stakeholder* dan hambatan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat (Studi Pada Wisata Bukit Bawang Bakung).

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses interaksi atau berdialog dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan (informan). Wawancara bertujuan agar peneliti memperoleh informasi dan data yang diberikan informan dan kemudian diolah untuk menghasilkan kesamaan dengan situasi-situasi lain serta memperoleh gambaran tentang pandangan informan terhadap suatu hal.

.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan melalui beberapa metode menurut Hermawan (2019), antara lain:

1. Wawancara Terstruktur

   Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti apabila peneliti sebelumnya telah mengetahui informasi secara pasti yang akan diperoleh dari informan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti telah terleYAbih dahulu menyiapkan pertanyaan secara tertulis yang dalam hal ini sudah memperoleh jawaban sementara mengenai hal yang akan ditanyakan kepada informan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

   Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bebas yang tujuannya untuk mendapatkan permasalahan serta fenomena secara mendalam dan terbuka. Dalam hal ini informan diminta untuk memberikan pendapat serta ide yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

3. Wawancara Tak Terstruktur

   Wawancara tak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara secara terstruktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan penulis melibatkan beberapa pihak yang turut berkontribusi dalam pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung. Alat yang dipersiapkan peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu *note* atau buku catatan kecil untuk mencatat hasil wawancara dan *tape recorder* yang digunakan untuk mengabadikan rekaman dari percakapan pembicara saat proses wawancara berlangsung.

.

**Tabel 4. Daftar informan wawancara**

| No | Key Informan | Jabatan | Tanggal wawancara | materi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | DISPORAPAR | Kabid Pengembangn Destinasi & Kelembagaan Pariwisata | 09 Januari 2024 | Komunikasi dan koordinasi dalam perencanaan pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung. |
| 2 | Dinas PUPR | Kabid Bina Marga | 11 Januari 2024 | Keterlibatan dalam penyediaan infrastruktur pada pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung. |
| 3 | DISKOPERINDAG | Kabid koperasi dan UKM | 11 Januari 2024 | Keterlibatan dalam mendukung pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung dalam penyediaan usaha . |
| 4 | POKDARWIS Wisata Bukit Bawang Bakung | Kepala Pokdarwis Bukit Bakung | 28 Januari 2024 | Komunikasi, koordinasi, dan kreativitas dengan stakeholder dalam pengelolaan wisata Bukit Bawang Bakung. |
| 5 | Pemilik Penginapan Anjungan Bukit | Pemilik Anjungan Bukit Bawang Bakung | 07 Februari 2024 | Keterlibatan dalam pengebangan wisata Bukit Bawang Bakung. |
| 6 | Bawang Bakung Aparatur Desa Negeri Ratu | Kepala Desa | 05 Februari 2024 | Peran aparatur desa dalam pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung. |

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)*

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikanto (2006) metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berbentuk tulisan, gambar contohnya berupa catatan, buku, surat kabar, transkip, agenda, notulen rapat, majalah, dan sebagainya. Dokumen sangat penting untuk memberikan pandangan dan latar belakang yang luas mengenai suatu pokok penelitian, serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk triangulasi dan melengkapi data primer pada sebuah penelitian. Penelitian ini

.

menggunakan beberapa dokumen yang dijadikan referensi dan data pendukung.

**Tabel 5. Dokumen Pendukung Penelitian**.

| No | Jenis Dokumen |
|---|---|
| 1. | Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan |
| 2. | Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2016-2031. |
| 3. | Surat Keputusan Bupati Lampung Barat Nomor B/251/KPTS/III.05/2020 Tentang Sepuluh Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah |
| 4. | Surat Keputusan Kepala DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat Nomor 556/31.2/KPTS.PA/III.05/2020 Tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Wisata Bukit Bawang Bakung. |

*Sumber : Diolah oleh peneliti, (2023)*

## 3.6 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah kegiatan menyusun dan menganalisa data secara sistematis yang dihasilkan dari proses (observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman) yang tujuannya untuk mendapatkan makna dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan penelitian untuk diinformasikan kepada orang lain. Menurut Nasution (2003) tahapan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah pada awal penelitian dan berlangsung secara terus menerus sampai didapatkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis data dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut

### 3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Dalam mereduksi data, peneliti menguraikan dan merangkum data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam laporan yang berisi nama informan, jabatan, pertanyaan serta hasil rangkuman data yang diperoleh berdasarkan jawaban informan yang telah dipilih sesuai permasalahan.

.

### 3.6.2 Penyajian Data

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan agar memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan dan megetahui bagian penting dalam penelitian. Penyajian data membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara objektif sesuai dengan fakta yang ada sehingga kemampuan tersebut bersifat *kredibel*. Pada penelitian ini dilakukan penyimpulan hasil penelitian dengan mengambil intisari dari beberapa kategori hasil penelitian dengan menggunakan model analisis data interaktif menurut Mile dan Huberman dapat dilihat sebagai berikut:

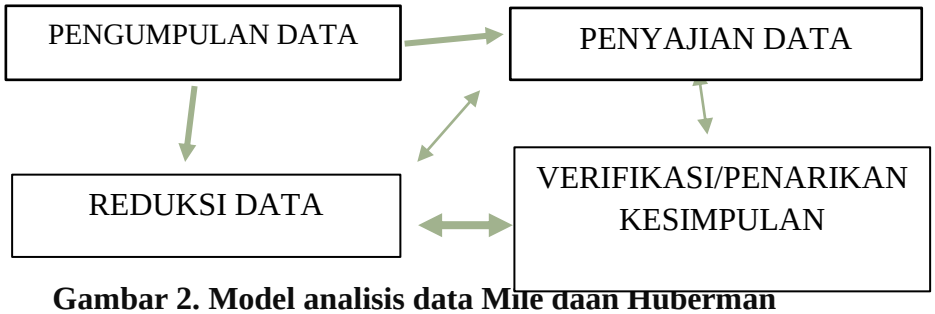


**Gambar 2. Model analisis data Mile daan Huberman**

## 3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam Sofyan (2020) mendeskripsikan keabsahan data sebagai bagian yang digunakan sebagai standar validitas data dalam penelitian. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Moleong dalam Lestari (2021) mengungkapkan bahwa ada beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam teknik pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data pada penelitian kualitatif, diantaranya:

### 3.7.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility)*

Untuk memperoleh hasil penelitian yang memiliki validitas tinggi sesuai dengan realita di lapangan perlu dilakukan uji kreadibilitas. Uji kreadibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara, yaitu:

.

1. Memperpanjang pengumpulan data

   Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan berarti melakukan pengamatan kembali dengan kembali lagi ke lapangan.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber yang diperoleh yang tujuannya untuk mengetahui cakupan data yang diperoleh dan menjadikan data lebih konsisten dan meningkatkan kekuatan data. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber dengan melakukan wawancara dengan informan yaitu dari pihak Dinas kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR)Kabupaten Lampung Barat, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Lampung Barat, Koperasi Dan UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan (DISKOPERINDAG),Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Wisata Bukit Bawang Bakung dan pemilik *Home stay*, dan aparatur Desa Negeri Ratu. Selain itu, Peneliti juga melakukan perbandingan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

### 3.7.2 Keteralihan (Transferbility)

*Transferability* menurut Sugiono (2007) adalah validitas eksternal yang menunjukan derajat ketepatan yang hasilnya dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji transferability dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan sinergi stakeholder dalam pengembangan pariwisata dengan menggunakan penelitian terdahulu untuk membandingkan, menganalisis, serta memperdalam kajian dalam pengembangan pariwisata.

.

### 3.7.3 Kebergantungan *(Dependability)*

*Defendability* merupakan tahapan pengujian keabsahan data dengan melakukan pemeriksaan seluruh proses dan komponen selama melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus mampu menyediakan data mentah, hasil analisis data maupun berupa catatan selama proses penelitian itu berlangsung. Apabila peneliti tidak dapat menunjukan jejak aktivitas lapangan maka dependabilitas penelitian tidak dapat divalidasi kredibilitasnya.

### 3.7.4 Kepastian (Confirmability)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Pada tahap ini hasil penelitian dilakukan pemeriksaan secara teliti terhadap keseluruhan komponen yang diperoleh terkait kepastian sumber data, penarikan kesimpulan, dan kegiatan peneliti dalam melakukan keabsahan data selama proses penelitian yang tujuannya untuk menilai hasil penelitian. Penelitian sedangkan uji ketergantungan dipakai untuk menilai proses penelitian.

.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat studi pada wisata Bukit Bawang Bakung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata Bukit Bawang Bakung belum berjalan dengan cukup baik karena ditinjau dari teori sinergi menurut Najiyati dan Rahmat (2011) dan *Michael Doctoroff* dalam Setiawan (2023) hanya 2 aspek yang terpenuhi yaitu kepercayaan dan kreativitas. Pada aspek kepercayaan telah terjalin dengan baik antar beberapa *stakeholder* dibuktikan dengan terjalinnya hubungan antar *stakeholder* seperti perbaikan akses jalan menuju wisata Bukit Bawang Bakung yang rusak parah sekitar 30 Meter menuju lokasi wisata yang dilakukan Dinas PUPR serta plang penunjuk jalan yang dibuat DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat bersama dengan POKDARWIS, lalu pada aspek kreativitas telah muncul ide-ide kreatif dari beberapa *stakeholder* meskipun komunikasi dan koordinasi yang berlangsung belum efektif untuk semua *stakeholder* yang terlibat, hal ini dibuktikan dengan dengan adanya perbaikan dari akses jalan yang belum seluruhnya, fasilitas yang tersedia seperti gazebo serta spot-spot foto yang terdapat di wisata Bukit Bawang Bakung sebagai bentuk perencanaan pengembangan pariwisata yang dimana infrastruktur berpengaruh pada optimalnya pariwisata. Namun pada aspek koordinasi, komunikasi, dan umpan balik belum terlaksana dengan baik, pada aspek komunikasi hanya berjalan diawal perencanaan dan tidak ada agenda khusus untuk membahas keberlanjutan perencanaan Wisata Bukit

.

Bawang Bakung sehingga pesan/informasi yang diberikan tidak semua *stakeholder* merespon stimulus tersebut dengan baik, sehingga dari keterbatasan komunikasi tersebut membuat *stakeholder* tidak mengetahui perkembangan perencanaan Wisata Bukit Bawang Bakung serta menyebabkan koordinasi terputus dengan beberapa *stakeholder* wisata Bukit Bawang Bakung.

2. Faktor penghambat sinergi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat (studi pada wisata Bukit Bawang Bakung) adalah anggaran, dimana sejak awal perencanaan pengembangan wisata di Kabupaten Lampung Barat anggaran menjadi masalah utama, anggaran yang seharusnya dialokasikan ke pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung terhambat karena anggaran dialokasikan untuk penanganan covid-19 di tahun 2020, faktor anggaran ini berdampak pada kurang optimalnya pembangunan di Wisata Bukit Bawang Bakung baik infrastruktur jalan sampai pada fasilitas yang kurang memadai. Selain itu hambatan yang terakhir yaitu pengetahuan SDM Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang rendah yang berdampak pada pengelolaan pariwisata Bukit Bawang Bakung yang tidak maksimal. Selain itu, pengelola wisata lebih mementingkan kebutuhan sandang, pangan, dan papan dari mata pencarian utama yaitu sebagai petani, sehingga dari hal tersebut membuat pengelolaan pariwisata tidak terkelola dengan baik.

## 5.2 Saran

5.1.1 Dalam hal komunikasi dan koordinasi, DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat membangun komunikasi kembali dengan pimpinan dalam hal ini Bupati Kabupaten Lampung Barat bersama dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang terlibat dalam pengembangan pariwisata untuk mengadakan Forum pariwisata atau rapat formal membahas tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat khususnya wisata Bukit Bawang Bakung.

5.1.2 Dalam hal kreativitas *stakeholder,* DISPORAPAR Kabupaten Lampung Barat harus bisa merangkul *stakeholder* yang terlibat dan melibatkan pihak swasta seperti diagendakan melakukan kumpulan atau komunikasi informal yang tujuannya adalah untuk memunculkan ide-ide/gagasan dari masing-masing

.

*stakeholder* untuk pembahasan keberlanjutan pengembangan wisata Bukit Bawang Bakung.

5.1.3 Kedepannya Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dapat membuka pembahasan mengenai anggaran bersama *stakeholder* serta melibatkan pihak swasta dalam mendukung anggaran yang belum bisa dianggarkan oleh pemerintah daerah dan menggiatkan kembali promosi wisata Bukit Bawang Bakung dengan bekerja bersama dengan *influencer* lokal, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat setempat, dan apabila pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan maka akan mendatangkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

.

# DAFTAR PUSTAKA


Adisa, A. F. (2022). Sinergi Stakeholder Dalam Revitalisasi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lampung Utara (Studi Kasus Wisata Way Tebabeng). Skripsi. Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.

Aryono, S. (2019). Koordinasi Multi-Stakeholder Dalam Pengawasan Pelaksanaan Dana Desa di Kabupaten Pringsewu.

Astuti,dkk. (2020).*Colaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik.* Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Press.

Baru, B. M., Rusbiyanti, S., & Harianto, H. (2018, September). Sinergitas Fungsi Modal Sosial (Social Capital) dan Fungsi Pemerintahan Desa. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 2, pp. 1567-1573).

Covey, S. R. (1991). *The seven habits of highly effective people*. Provo, UT: Covey Leadership Center.

Damanik, J. (2006). Strategi Promosi Menghadapi Krisis Pariwisata dan Pergeseran Psikografi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, *8*(1).

Desky, H., Murinda, R., & Razali, R. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Online: Studi Kasus pada Konsumen Shopee di Kota Lhokseumawe. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1812-1829.

Dewi, P. R. (2023). *Sinergitas Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Purwahamba Indah Kabupaten Tegal*. Skripsi. Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro.

Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis peran stakeholders dalam pengembangan objek wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, *6*(3), 40-53.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuant*

Kebudayaan, D., & Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. *Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia, Jakarta*.

Khomzi, I. R., Handono, S. Y., & Trianawati, A. (2019). Sinergisitas Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang. *Agribusiness Journal*, *13*(2), 25-35

Lestari, F. (2021). Sinergitas Aktor Pentahelix Dalam Pembangunan Inklusif Pada Sektor Pariwisata Berbasis Agrowisata Kampoeng Kopi (Studi Di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat).

Makalew, M. N., Sambiran, S., & Waworundeng, W. (2021). Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama di Kota Manado. *GOVERNANCE*, *1*(1).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Jakarta.

Moekijat, D. (1994). Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis). *Bandung, Mandar Maju*.

Najiyati, S., & Susilo, S. R. T. (2011). Sinergitas instansi pemerintah dalam pembangunan Kota Terpadu Mandiri. *Jurnal ketransmigrasian*, *28*(2), 113-124.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *13*(2), 177-181.

Novita, D., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi (Participation) Pelanggan Wulan Rent Car. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *6*(3), 259-273.

Nugroho, A., Sudarya, A., Widodo, P., & Pratiwi, U. N. (2022). Sinergi BNNP-TNI Kalimantan Barat Dalam Pencegahan Penyebaran Dan Penyalahgunaan Narkotika Sebagai Ancaman Nonmiliter Di Kalimantan Barat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *9*(5), 1874-1882.

Pamungkas, C. I. (2020). *Pola Komunikasi Personal Trainer Dengan Atlet Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat, Dan Binaraga Seluruh Indonesia (Pabbsi) Kabupaten Subang* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Pratama, R., & Iqbal, M. (2018). Analisis pemetaan jejaring stakeholder pariwisata di Kota Batu dengan menggunakan metode social network analysis (SNA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *54*(1), 179-188.

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2016-2031

Rahmawati, T. (2014). Sinergitas Stakeholders dalam Inovasi Daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO))

Rakamdani. 2019. Sinergitas Aktor dalam Pengembangan Desa Wisata Okura di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.*6 (2).

Ramadhan, C. (2022). Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Pada Desa Wisata Kandri Kota Semarang (Doctoral dissertation, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro).

.

Rusdi, S. F. (2021). *Koordinasi dalam Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia*. Skripsi. 142p.

Setiawan, a. (2023). Sinergitas dalam upaya percepatan penanganan kasus stunting di kota serang. *Jiip: jurnal ilmiah ilmu pemerintahan*, *8*(2), 169-186.

Safarandi, M. (2021). *Ta: Arahan Prioritas Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Sintang* (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).

Sanati, I. (2016). Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal. *Jurnal Universitas Sebelas Maret.*

Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., ... & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi.

Sofyan, S., & Mulyana, N. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca Bencana Tsunami di Kabupaten Lampung Selatan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, *2*(2), 243-257.

Soselissa, F., & Seipalla, B. (2021). Peran Stakeholders dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Siwang Paradise di Desa Siwang Kota Ambon. *Jurnal hutan pulau-pulau kecil*, *5*(1), 28-39.

Spillane, J. J. (1997). Ekonomi Pariwisata, Transformasi Budaya Indonesia. *PT Gramedia, Jakarta*.

Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas VI SD N 2 Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(1), 76-91.

Suwarna, R. (2023). Collaborative Governance dalam Menciptakan Branding Kota Surakarta Sebagai Kota Festival. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, *9*(2), 160-184.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Utami, A. P. (2020). *Pengaruh Teknik Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 1 Nambahrejo Kotagajah Lampung Tengah Tahun 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro)

Vianti, O., Kagungan, D., Yulianti, D. (2021). Strategi Media Branding Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Sebagai Destinasi Wisata Internasional. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3 (1).

Waloni, K. I., Lengkong, F., & Mambo, R. (2021). Komunikasi Organisasi Di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Dan Keluarga Berencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, *7*(108).

.

Wardani, A. R. (2014). Sinergi Camat Dan Upt Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tani Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Itatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

Wardani, A. R. (2014). Sinergi Camat Dan UPT Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tani Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Wulandari, A. E. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *EKUIVALEN-Pendidikan Matematika*, *24*(2).

Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *17*(1), 99-118

Ramadhani, H. P., & Setiawan, I. (2021). Pola Kolaborasi Bisnis CV. Promindo Utama. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *7*(1), 884.

Ratna, e. S. (2022). *Peran pemerintah daerah kabupaten lampung barat dalam mengembangkan objek wisata temiangan hill wisata alam negeri diatas awan dalam pandangan siyasah tanfidziyah* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, *1410*, 3729.\

Suherlan, H., Hidayah, N., Mada, W. R., Nurrochman, M., & Wibowo, B. (2020). Kemitraan Strategis Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, *4*(1), 59-72

.